TA'LIM SYA'BAN

29-30 JUNI 2013M

"Dengan Ramadhan
kita tingkatkan Ukhuwah
Menuju Pembebasan Al-Aqsha
di tengah keruntuhan Hegemoni Barat"

TANGGAL:
Sabtu - Ahad, 29-30 Juni 2013M
20-21 Sya'ban 1434H

Masjid At-Taqwa, Ponpes Al-Fatah Cileungsi-Bogor Sabtu : 20.00-23.00. Ahad : 08.00-15.00 WIB

FESTIVAL SYA'BAN 1434H

Menampilkan :
- **Expo Al-Aqsha**
- **Pameran Foto**
- **Pasar Ukaz**

Tempat :
Lingkungan Ponpes Al-Fatah Pasirangin, Cileungsi-Bogor

Tgl : 27 - 30 Juni 2013
Jam : 08.00 s/d selesai

Pembicara :

1. **Syekh Mahmoud Shiyam** *(Ex. Imam Masjid Al-Aqsha)*
2. **Syekh Abdurrahman Jamal** *(Ulama Palestina)*
3. **Prof. Dr. Maman Abdurrahman** *(Pimpinan Persatuan Islam (PERSIS))*
4. **KH. Abul Hidayat S.** *(LBIPI)*
5. **Prof. Dr. Abdel Wahab** *(Rektor di Sudan)*
6. **KH. Yakhsyallah Mansur, MA.** *(Pimpinan Ma'had Al-Fatah)*
7. **KH. Umar Rasyid Hasan** *(Murid Syekh Abdullah bin Baz)*
8. **Imamul Muslimin H. Muhyidin Hamidi**

Jama'ah Muslimin (Hizbullah)
021- 82498933, Mahdi: 081320217427, Abdillah: 081219465465

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

AR RISALAH

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 450 Tahun X 1434 H/2013 M

Mutiara Hadits

Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* apabila masuk bulan Rajab selalu berdoa, *"Allahuma bariklana fii rajab wa sya'ban, wa balighna ramadan." Artinya, ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan Sya'ban; dan sampaikan kami ke bulan Ramadan."* (HR. Ahmad dan Tabrani)

Rasulullah SAW selalu memberikan kabar gembira kepada para shahabat setiap kali datang bulan Ramadan, *"Telah datang kepada kalian bulan Ramadan, bulan yang penuh berkah. Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa. Pada bulan itu Allah membuka pintu-pintu surga dan menutup pintu-pintu neraka."* (HR. Ahmad).

3 Kewajiban Terhadap Al-Qur'an

Sungguh, seorang muslim tentu menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan Firman yang diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala. Seorang Muslim juga tentu menyadari bahwa mengagungkan Al-Qur'an merupakan bentuk pengagungan terhadap Dzat yang memfirmankannya. Di samping itu seorang muslim juga menyadari bahwa ia memiliki kewajiban terhadap Al-Qur'an.

Paling tidak ada tiga kewajiban terhadap Al-quran, yaitu :

Pertama, mewujudkan keikhlasan dan menghadirkan niat ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Saat membaca, menghafal, mendengarkan atau mengamalkan Al-Qur'an, seorang muslim wajib menghadirkan niat yang tulus dan ikhlas semata-mata karena Allah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, artinya : " Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS Al- Bayyinah [98] : 5).

Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari dan Shahih Muslim, dari Umar bin Khattab Radhiallahu 'Anhu, disebutkan bahwasa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, artinya : "Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya, dan setiap orang akan memperoleh balasan sesuai niatnya".

Para Ulama menjelaskan bahwa orang yang membaca dan belajar Al- Qur'an, tidak boleh menjadikan ibadah tersebut sebagai jalan untuk menggapai tujuan-tujuan duniawi. Baik wujudnya berupa harta, jabatan, pangkat, kedudukan terhormat di tengah-tengah kerabatnya, pujian orang-orang, menarik perhatian orang lain, dan sejenisnya.

Para shalafus sholeh sangat antusias untuk menjaga kesucian niat mereka ketika melakukan ketaatan, terlebih lagi saat berinteraksi

dengan Al-Qur'an. Mereka berusaha dengan sungguh-sungguh untuk tidak mengotori niat mereka dengan noda apapun. Baik berupa sum'ah (ingin amalnya didengar orang lain) ataupun riya(ingin amalnya dilihat orang lain).

Faktor utama yang membantu mewujudkan makna ikhlas dalam interaksi mereka dengan Al-Qur'an adalah keyakinan bahwa ketika mereka membaca Al-Qur'an , pada hakikatnya sedang berkomunikasi dan bermunajat dengan Allah.

Kedua, mengagungkan Al-Qur'an

Mengagungkan Firman Allah merupakan ciri orang-orang sholeh, baik pada umat ini maupun umat-umat terdahulu. Pengaruhnya tercerminkan dalam diri mereka.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, artinya : "Katakanlah, berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud" (QS Al Isra : 107).

Hal ini hanya terjadi pada seseorang yang Allah karuniai hati yang terbuka terhadap berbagai makna firman Allah. Artinya : "Demikianlah (perintah Allah). Dan siapa yang mengagungkan syiar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS Al- Hajj [22] : 32).

Ini merupakan nikmat agung yang tidak diperoleh kecuali oleh orang yang dipilih oleh Allah untuk mendapatkan hidayah-Nya.

Sikap mengagungkan Al-Quran menuntut seseorang untuk memiliki adab terhadap Al-Qur'an, antara lain dengan mengagungkan Al-Qur'an, bermakna mengagungkan perintah dan larangan yang terkandung di dalamnya.

Selain itu,menjaga adab saat membaca Al-Qur'an. Hendaknya seseorang membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci secara lahir dan batin. Membersihkan mulut, badan, dan pakaiannya. Hendaknya tempat membaca Al-Qur'an benar-benar bersih dan suci. Sangat dianjurkan membaca dengan menghadap kiblat dengan khusyu' dan tenang.

Pengagungan lainnya terhadap Al-Qur'an adalah dengan mengagungkan para pengemban Al-Qur'an. Sebagaimana Umar bin Khatthab menjadikan seorang hamba sahaya, Ibnu Abza sebagai tempat bertanya gubernur karena ia penghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Tadabbur dan Tafakkur Makna-Makna Al-Qur'an

Siapa yang membaca dan menyimak tapi tidak mentadabburi, boleh jadi Al-Qur'an akan menjadi hujjah(alasan)atasnya. Hasan Al-Basri mengatakan, "Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian memandang Al-Qur'an sebagai surat dari tuhan mereka, oleh karena itu mereka mentadaburinya pada malam hari dan mengamalkannya pada siang hari".

Dari Abdullah ibn Mas'ud, beliau berkata, "Seorang pengemban Al-Qur'an hendaknya dikenali (dengan shalatnya) pada waktu malamnya, saat orang-orang sedang tidur, dengan puasanya pada siang hari saat orang-orang sedang makan, dengan sedihnya saat orang-orang bergembira ria, dengan tangisnya saat orang tertawa, dengan diamnya saat orang-orang berbicara dan dengan khusyu'nya saat orang-orang angkuh.

Fudhail bin 'Iyadh berkata, "Pengemban Al-Qur'an adalah pembawa panji Islam, tidak sepantasnya, ia berbuat sia-sia bersama orang yang berbuat sia-sia, tidak lalai bersama orang-orang yang lalai, tidak berkata berbuat yang tidak bermanfaat seperti orang-orang yang berkata dan berbuat yang tidak bermanfaat. Sikap ini sebagai bentuk mengagungkan Al- Qur'an.

Karena itu, hendaklah kita dalam menunaikan kewajiban-kewajiban penting terhadap Al- Qur'an ini. Tentunya dengan mengikhlaskan niat kepada Allah saat tilawahatau menyimaknya, mengagungkan dan menghormati Al-Qur'an dan para pengembannya. Serta selau berusaha mentadabburi dan memikirkan makna-maknanya. (Jamilah/MINA)

Wallahu A'lam bis Shawwab

Prof. Dr. Syeikh Nashir bin Sulaiman al-'Umar
Ketua Lembaga Tadabbur Qur'an International

BAWALAH PULANG AGAR DIBACA KELUARGA

Ponpes AL FATAH Wisuda 678 Hafidz Qur'an

Bandar Lampung, 6 Sya'ban 1434/15 Juni 2013 (MINA) – Pesantren Al-Fatah Muhajirun, Negararatu, Natar, Lampung Selatan, Indonesia, mewisuda 678 peserta penghafal Al-Quran dalam program Daurah Tajul Waqar II "Jiilul Qur'an Lil Aqsha Unwan" (Generasi Al-Quran untuk Kemenangan Al-Aqsha), Sabtu (15/6).

Pembina Utama Al-Fatah, Imaam Muhyiddin Hamidy mengatakan, tujuan Program Akselerasi Menghafal Al-Quran Metode Tajul Waqar Jilid Kedua yang dilaksanakan sejak 7 Mei hingga 15 Juni 2013 ini yaitu ingin menjadikan masyarakat sebagai generasi pencinta, penghafal dan pengamal Al-Quran.

"Bukan hanya untuk masyarakat Lampung, akan dikembangkan ke seluruh wilayah dan daerah yang lebih luas di Indonesia," ujarnya.

Menurutnya, program akselerasi menghafal Al-Quran tersebut dibimbing langsung para syeikh hafidz dan hafidzah Lembaga Tahfidz Daar Al-Quranul Karim was Sunnah Gaza, Palestina, yang dikenal sudah melahirkan ribuan para hafidz Qur'an di Gaza.

Menurut Imamul Muslimin, setelah wisuda ini akan dilanjutkan dengan pembukaan Universitas Terbuka Al-Quran Online Abdullah bin Mas'ud. Untuk tenaga pengajar, mengambil dosen-dosen terbaik dari berbagai universitas internasional dari Asia, Palestina, Timur Tengah dan Afrika.

"Para wisudawan sekaligus sebagai mahasiswanya, ditambah pendaftar baru yang ingin belajar membaca sampai menghafal Al-Quran secara online. Persiapan IT, modul dan manajemen, terus dilakukan," katanya.

Kuliah dilaksanakan jarak jauh dengan tahapan materi meliputi membaca, menghafal, memahami makna, mengamalkan dan mengajarkan Al-Quran, ujar Imaam Hamidy, yang juga Pimpinan Umum Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency).

Menurutnya, target akhir Universitas Al-Quran adalah mencetak satu juta penghafal Al-Quran di seluruh dunia dalam dua tahun.

"Dari para penghafal Al-Quran ini diharapkan muncul generasi beriman yang memuliakan Islam dan muslimin serta membebaskan Masjid Al-Aqsha Palestina," tegasnya.

Untuk Pembebasan Al-Aqsha

Rektor Ma'had Tahfdiz Daar Al-Quranul Karim Was Sunnah Gaza, Palestina, Prof. Dr. Syeikh Abdurrahman Yusuf Al-Jamal, mengungkapkan rasa takjub dan syukurnya atas terlaksananya program singkat menghafal Al-Quran tersebut.

"Alhamdulillah merupakan satu kenikmatan sempurna menyaksikan ratusan wisuda penghafal Al-Quran, hanya dalam dua bulan," ujar Syeikh Al-Jamal dalam sambutannya.

Ia menekankan, maksud diselenggarakannya Program Tahfidz Tajul Waqar, seperti rutin dilakukan di hampir seluruh daerah di Jalur Gaza, adalah mencetak generasi Al-Quran penghafal dan pengamal Al-Quran untuk pembebasan Masjid Al-Aqsha.

Menurutnya, di Gaza puluhan ribu penghafal Al-Quran telah diwisuda melalui program Tajul Waqar seperti ini.

"Di luar Palestina, untuk pertama kalinya program ini dilaksanakan di Indonesia. Pertama tahun lalu, dan kedua sekarang, keduanya dipusatkan di Pesantren Al-fatah Lampung," ujar Syeikh Al-Jamal, yang juga wakil Ketua Parlemen Pemerintahan Palestina di Jalur Gaza.

Tahun lalu, Tajul Waqar berlangsung tanggal 1 Januari hingga 26 Februari 2012, mewisuda sejumlah 205 penghafal Al-Quran.

Hadir dalam acara wisuda, Bupati Lampung Selatan, anggota DPRD, camat Natar, pejabat setempat, pimpinan pesantren dan alim ulama.

Mi'raj News Agency (MINA)

SIMPANLAH BAIK-BAIK BULETIN INI